

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Obesitas telah menjadi masalah kesehatan serius terutama pada negara berkembang seperti di Indonesia.¹ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 sampai dengan 2018, ditemukan adanya peningkatan hingga dua kali lipat pada prevalensi obesitas orang dewasa berusia diatas 18 tahun.² Prevalensi obesitas di Indonesia pada tahun 2007 yaitu 10,5% lalu meningkat menjadi 14,8% pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun 2018 prevalensi obesitas di Indonesia meningkat menjadi 21,8%.² Penghitungan indeks masa tubuh (IMT) menggunakan tinggi badan dan berat badan merupakan cara yang dapat digunakan dalam menentukan obesitas. Berdasarkan klasifikasi WHO, indeks masa tubuh (IMT) Asia-Pasifik terbagi menjadi berat badan kurang / *underweight* ($IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$), berat badan normal ($IMT = 18,5-22,9 \text{ kg/m}^2$), kelebihan berat badan / *overweight* dengan risiko ($IMT = 23-24,9 \text{ kg/m}^2$), obesitas I ($IMT = 25-29,9 \text{ kg/m}^2$), dan obesitas II ($IMT \geq 30 \text{ kg/m}^2$).³ Faktor risiko yang menyebabkan obesitas, antara lain umur, genetik, ras, dan gaya hidup tidak sehat (kurangnya aktivitas fisik dan kebiasaan makan yang tidak sehat). Obesitas juga banyak berpengaruh terhadap kesehatan seseorang karena obesitas sering disertai penyakit hipertensi,

dislipidemia, penyakit jantung dan pembuluh darah, *sleep apnea*, dan penyakit refluks esofageal (GERD).⁴

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan salah satu masalah pencernaan kronis yang memiliki prevalensi tinggi serta umum ditemukan di seluruh dunia.⁵ Prevalensi *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di Amerika Utara sebesar 18,1-27,8%, di Eropa sebesar 8,8-25,9%, di Asia Timur sebesar 2,5-7,8%, di Australia sebesar 11,6% dan di Amerika Selatan sebesar 23,0%.⁶ Di Indonesia, *gastroesophageal reflux disease* masih belum memiliki data epidemiologi yang lengkap, namun berdasarkan hasil statistik ekstrapolasi yang dilakukan oleh Marcellus Simadibrata dalam jurnalnya yang berjudul “*Gastroesophageal Reflux Disease In Indonesia*” pada tahun 2009, prevalensi *gastroesophageal reflux disease* di Indonesia diperkirakan mencapai 3% dari total populasi di seluruh Indonesia.^{5,7} *Gastroesophageal reflux disease* (GERD) dahulu dianggap sebagai penyakit yang hanya dialami pada usia tua, namun pada studi yang berjudul ‘*The Changing Epidemiology of Gastroesophageal Reflux Disease: Are Patients Getting Younger?*’ menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penyakit refluks esofageal pada usia dewasa muda dengan peningkatan prevalensi paling tinggi terjadi pada grup usia 30 – 39 tahun.⁶ *Gastroesophageal reflux disease* (GERD) disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti umur, makanan dan minuman yang dikonsumsi, merokok, dan obesitas. Meningkatnya risiko *gastroesophageal reflux disease* (GERD) pada obesitas disebabkan karena menumpuknya lemak pada bagian perut yang menyebabkan peningkatan tekanan *intraabdominal* sehingga sfingter esofagus

bagian bawah mengalami *relaksasi* dan cairan isi lambung kembali ke esofagus.⁸ Gejala yang disebabkan oleh *gastroesophageal reflux disease* (GERD) diantaranya adalah rasa terbakar di dada dan regurgitasi asam lambung ke esofagus. Adanya regurgitasi asam lambung juga dapat mengiritasi tenggorokan sehingga menyebabkan batuk dan suara serak. Asam lambung yang mengiritasi esofagus akan menyebabkan perubahan selular pada sel pelapis esofagus. Perubahan ini disebut dengan *Barrett's esophagus* dan dapat meningkatkan risiko terkena kanker esofagus.⁹

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mencari hubungan antara obesitas dengan prevalensi terjadinya *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD). Penelitian dilakukan dengan metode *cross – sectional* dengan sampel dewasa muda usia 18 – 39 tahun dan merupakan warga negara Indonesia. Alasan peneliti memilih sampel dewasa muda usia 18 – 39 tahun karena dalam studi penelitian yang ditulis oleh Takahisa Yamasaki, dkk (2018) dengan judul '*The Changing Epidemiology of Gastroesophageal Reflux Disease: Are Patients Getting Younger?*' populasi yang mengalami peningkatan prevalensi paling tinggi yaitu pada usia 30 – 39 tahun.⁶ Peneliti memilih judul penelitian mengenai hubungan antara obesitas dengan Gastroesophageal Reflux Disease karena prevalensi obesitas di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya dan penelitian mengenai hubungan obesitas dengan penyakit refluks esofageal belum pernah dilakukan di Tangerang sebelumnya.¹⁰

1.2 Perumusan Masalah

Prevalensi obesitas orang dewasa di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, prevalensi obesitas di Indonesia mencapai 21,8%.² Peningkatan prevalensi obesitas setiap tahun ini membuat obesitas menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia.¹ Obesitas sendiri dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang salah satunya adalah gastroesophageal reflux disease.⁴ Pada tahun 2018, Takahisa Yamasaki, dkk melakukan penelitian yang berjudul ‘*The Changing Epidemiology of Gastroesophageal Reflux Disease: Are Patients Getting Younger?*’. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan prevalensi *gastroesophageal reflux disease* (GERD) pada orang dewasa muda terutama pada grup usia 30 – 39 tahun.⁶ Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat hubungan obesitas dengan penyakit refluks esofageal pada dewasa muda di Tangerang. Alasan lain peneliti ingin melakukan ini karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Tangerang.

1.3 Pertanyaan penelitian

- 1) Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan terjadinya *gastroesophageal reflux disease*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui prevalensi obesitas pada dewasa muda usia 18 – 39 tahun di Tangerang.
2. Mengetahui prevalensi penyakit refluks esofageal pada dewasa muda usai 18 – 39 tahun di Tangerang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan terjadinya *gastroesophageal reflux disease* pada dewasa muda yang berusia 18 – 39 tahun di Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi obesitas dan hubungannya dengan *gastroesophageal reflux disease* pada dewasa muda yang berusia 18 – 39 tahun di Tangerang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obesitas.
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *gastroesophageal reflux disease*.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan obesitas dengan *gastroesophageal reflux disease*.